SKRIPSI

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWAMELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MIM SENDEN MUNGKID

OLEH :

Eny Fariyaningsih

NPM : 14.0401.0074

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Eny Fariyaningsih
NPM	: 14.0401.0074
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang tidak dirujuk sumbernya.

Magelang, 1 Desember 2019

Saya yang menyatakan



ENY FARIYANINGSIH

NPM.14.0401.0074

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN PT Peringkat A
Program Studi : Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN PT Peringkat B
Program Studi : Manajemen PendidikanIslam (S2) Terakreditasi BAN PT Peringkat B
Jalan Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km 4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Mummadiyah Magelang yang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara :

Nama	ENY FARIYANINGSIH
NPM	14.0401.0074
Prodi	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model *Cooperative Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MIM Senden Mungkid
Pada Hari, Tanggal	Selasa, 11 Februari 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020 guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 11 Februari 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Muis Sad Iman, M.Ag	**Norma Dewi Shalikhah, M.Pd.I**
NIK. 207108162	NIK. 169108161
Penguji I	Penguji II
M. Tohirin, M.Ag	**Dr. Imron, M.A**
NIK. 047106011	NIK. 047309018

Dekan

Dr. Nurodin Usman, Lc., MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 2 Desember 2019

Muis Sad Iman, M.Ag

Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I.

Dosen Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudari:

Nama : Eny Fariyaningsih

NPM : 14.0401.0074

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model *Cooperative Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIM Senden Mungkid

Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut di atas layak dan dapat digunakan untuk di munaqasahkan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

Muis Sad Iman, M.Ag

Pembimbing II

Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I.

ABSTRAK

ENY FARIYANINGSIH:*Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MIM Senden Mungkid.*Skripsi Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan Model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa MIM Senden Mungkid.

Subyek penelitian ini adalah siswa MIM Senden Mungkid yang berjumlah 112 siswa.Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yakni dengan melakukan tindakan berupa penggunaan model *Cooperative Learning*dalam proses belajar mengajar Aqidah Akhlak. Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus yang diawali dengan pra siklus guna mengetahui kemampuan siswa sebelum digunakan model *Cooperative Learning.*

Berdasarkan kondisi awal pembelajaran sebelum dilakukan model *Cooperative Learning*dengan rata-rata 65,3 dan presentase ketuntasan 43,8% dan setelah dilakukan model *Cooperative Learning*meningkat dengan rata-rata pada siklus I 73,4 dan persentase ketuntasan 62,5%, pada siklus II dengan rata-rata 83,4 dan persentase ketuntasan 100%. Dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning*dapat meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak pada siswa MIM Senden Kecamatan Mungkid.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Model *Cooperative Learning,* Prestasi Belajar Siswa

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku tercinta Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِالدُّ نْيَا وَالدِّيْنِ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ،اَمَّابَعْدُ.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIM Senden Mungkid.* Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menginspirasi dalam setiap langkah perjuangan umat Islam.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa moral dan material selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Muis Sad Iman, M.Ag dan Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan serta masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Kepada kepala MIM Senden Mungkid yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Ayah, Ibu, Suami dan anak-anak ku tersayang terimakasih atas do'a pengorbanan, dan dorongan yang diberikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakulas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Magelang, 1 Desember 2019
Penulis

Eny Fariyaningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PENGESAHAN iii

NOTA DINAS PEMBIMBING iv

ABSTRAK vi

PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR GAMBAR xii

BAB IPENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah Penelitian 3

C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian 4

BAB IIKAJIAN TEORITIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL INTERVENSI TINDAKAN 6

A. Hasil Penelitian Yang Relevan 6

B. Kajian Teori Area dan Fokus yang Diteliti 8

BAB IIIMETODE PENELITIAN 19

A. Tempat dan Waktu Penelitian 19

B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian 19

C. Subjek Penelitian 24

D. Peran dan Posisi Peneliti dalam penelitian 24

E. Tahapan Intervensi Tindakan 25

F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan 33
G. Data dan Sumber Data 33
H. Instrumen Pengumpulan Data 34
I. Teknik Pengumpulan Data 34
J. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan 35
K. Analisis Data dan Interpretasi Data 36
L. Pengembangan Perencanaan Tindakan 36
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN 54
A. Kesimpulan 54
B. Saran 55
DAFTAR PUSTAKA 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas, ...20.

.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1]

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan.Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.Dalam lingkungan keluarga, interaksi pendidikan terjadi antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik.Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru.[2]

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus selalu peka terhadap perubahan kebutuhan siswa.Oleh karena itu guru bisa menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran agar siswa tidak menjadi bosan.Penting diperhatikan bahwa mengajar dan menjaga agar siswa tetap belajar adalah tugas guru dalam

[1]Sri Haryati, *Psikologi Pendidikan* (Magelang, 2017), hlm. 4.

[2] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 1.

rangka menjaga semangat belajar.[3] Model mengajar adalah merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.[4]

Mengajar seperti yang dipahami secara tradisional oleh para guru tradisional adalah suatu kegiatan untuk mendesiminasikan informasi kepada siswa di dalam kelas. Jika diamati apa yang terjadi dalam kelas tradisional akan ditemukan suatu situasi dimana guru menyampaikan informasinya atau salah seorang siswa membacakan dengan keras buku pelajaran dan lainnya mengikuti dengan diam dari buku pelajaran masing-masing. Konsep mengajar seperti ini yang digunakan guru-guru tradisional.Berdasarkan hasil observasi yang terjadi saat ini di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Senden, guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Anak didik merasa bosan karena guru kurang kreatif dan hanya mengulang materi yang sama tanpa ada kreatifitas didalam nya.[5] Padahal setiap tahun guru akan mendapatkan peserta didik yang tidak sama dengan tahun sebelumnya. Pergeseran pemahaman anak didik pada setiap tahunnya inilah yang mewajibkan guru untuk bertindak kreatif.

Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap potensi belajar siswa di kelas.Setelah diuji oleh guru, ternyata setelah selesai pembelajaran Aqidah Akhlak selesai, hasil yang dicapai siswa tidak seperti yang diinginkan oleh

[3]Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 3.30.

[4] Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar* (Bandung: ALFABETA, CV, 2012), hlm. 52.

[5]Hasil Observasi, Selasa 18 September 2018

guru.Sehingga potensi belajar siswa menurun dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.[6]

Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang akan menjadi fokus kajian peneliti. Karena pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk merubah kondisi di MIM Senden Mungkid diperlukan adanya perubahan pembelajaran yang aktif menyenangkan.

Berdasarkan realita yang terjadi sekarang dengan banyaknya siswa yang masih berperan pasif dalam memahami materi, maka peneliti akan mengangkat judul dalam pembuatan penilaian berdasarkan kelas ini: "Peningkatan Potensi Belajar Siswa melalui Model *Cooperative Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIM Senden Mungkid".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran Aqidah Akhlak siswa MIM Senden Mungkid?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran Aqidah Akhlak siswa MIM Senden sebelum dan sesudah pelaksanaan model *Cooperative Learning*?
3. Apakah model *Cooperative Learning*dapat meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MIM Senden Mungkid?

[6]Hasil Dokumantasi Kelas, Selasa 18 September 2018

C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   a. Mengetahui proses pembelajaran Aqidah Akhlak siswa MIM Senden Mungkid.

   b. Mengetahui hasil pembelajaran Aqidah Akhlak siswa MIM Senden Mungkid sebelum dan sesudah pelaksanaan model *Cooperative Learning*.

   c. Mengetahui model *Cooperative Learning*dapat meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MIM Senden Mungkid.

2. Kegunaan Penelitian

   Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan masukan kepada guru dan pihak terkait dalam menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran yang digunakan.

   a. Guru

      Bagi guru pelaksanaan model *Cooperative Learning* bermanfaat dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), meningkatkan prestasi belajar, serta kecerdasan komunikasi antar peserta didik.

   b. Siswa

      Merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Siswa bisa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.Serta dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

c. Peneliti

Memberikan wacana keilmuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORITIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL INTERVENSI TINDAKAN

A. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa kajian dari penelitian yang relevan. Sebagai bahan perbandingan adalah

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Lailiyah tahun 2014, *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperative Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa MI Ma'arif Tanjunganom Kecamatan Salam.*Dalam skripsi tersebut membahas hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan yang signifikan.Hal ini terbukti dari perbandingan rata-rata hasil evaluasi sebelum diterapkannya model pembelajaran Kooperative nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 64,25 pada siklus I, 75,75 pada siklus II, sedangkan besarnya perubahan persentase 49,26%, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar sebelum diterapkannya model Kooperative dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Kooperative pada siklus I dan siklus II merupakan perbedaan yang meyakinkan (signifikan).Kesimpulannya bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperative pada mata pelajaran Matematika terbukti mampu meningkatkan hasil belajar Matematika siswa MI Ma'arif Tanjunganom Kecamatan salaman.[7]

[7]Nurul Lailiyah, *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperative Untuk Meningkatkan Potensi Belajar Matematika Siswa MI Ma'arif Tanjunganom* (Magelang, 2014), hlm.ii.

2. Skripsi yang ditulis oleh Anik Puji Utami tahun 2014, Pengaruh *Penggunaan Metode Cooperative Learning Number Heads Together Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika di SDLB N Kota Magelang dan MI Al Iman Darussalam Candisari Secang*.Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Number Heads Together* ada perbedaan hasil belajar antara sebelum menggunakan metode *Cooperative Learning Number Heads Together*dalam pembelajaran Matematika. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata pre-test di SLB N Kota Magelang 65,63 kemudian meningkat menjadi 67,5 dengan perolehan nilai hitung sebesar 1,158, nilai signifikan 0,285<0,05, adapun rata-rata nilai pre-test di MI Al Iman Darussalam 73,03 kemudian meningkat menjadi 80,0 dengan nilai hitung 2,500, nilai signifikan 0,19<0,05. Dengan demikian ada pengaruh penggunaan metode *Cooperative Learning Number Heads Together*terhadap hasil belajar Matematika di SLB N Kota Magelang dan MI Al Iman Darussalam Candisari.[8]
3. Skripsi yang ditulis oleh Desi Susulyanti tahun 2014, *Penggunaan Cooperative Learning dengan strategi Learning Tournament Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika di MI Al Islam Balesari*.Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan *Cooperative Learning* dengan *Learning Tournament* mampu meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV MI Al Islam Balesari Windusari. Hal ini bisa

[8]Anik Puji Utami *Pengaruh Penggunaan MetodeCooperative Learning Number Heads Together Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika di SDLB N Kota Magelang dan MI Al Iman Darussalam Candisari*, (Magelang, 2014), hlm.ii.

dilihat dari perubahan nilai rata-rata kelas dari tiap siklusnya yaitu dimulai dari pra siklus 56, siklus ke I mencapai 69, siklus ke II mencapai 72,75 dan siklus ke III mencapai 78. Dengan demikian penggunaan *Cooperative Learning* dengan *Learning Tournament* mampu meningkatkan prestasi belajar matematika di MI Al Islam Balesari.[9]

Dari beberapa kajian diatas, terdapat kesamaan dalam penggunaan model *Cooperative Learning*. Perbedaanya terletak pada jenis *Cooperative Learning*, Mata Pelajaran, kelas dan tempat penelitian.

B. Kajian Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Kajian Teori Area

   a. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

      Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun.Tingkat juga berarti berangsur-angsur naik bertambah sedikit demi sedikit.Dalam kamus prestasi adalah hasil yang dicapai melebihi ketentuan.[10] Belajar adalah suatu kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.[11] Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

[9] Desi Suswiyanti, *Penggunaan Cooperative Learning Dengan Strategi Learning Tournament Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika di MI Al Islam Balesari* (Magelang, 2014),hlm.ii.

[10] Suharso dan nana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (semarang: Widya Karya, 2016),hlm.396.

[11] Sri Haryati, *Psikologi Pendidikan dengan Model Belajar Berbasis Riset* (Magelang, 2017),hlm.96.

b. Model *Cooperative Learning*

Model dapat berarti ragam, cara yang terbaik.[12] Secara sederhana kata *"Cooperative"* berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim. Jadi *Cooperative Learning* dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa *Cooperative Learning* menyangkut teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-6 orang.[13]

Pelaksanaan model *Cooperative Learning* membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran. *Cooperative Learning* dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku social. Tujuan utama dalam penerapan model *Cooperative Learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.[14]

[12]Suharso dan nana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa IndonesiaLengkap*(Semarang: Widya Karya, 2016),hlm.357.

[13] Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: ALFABETA, 2017),hlm.6.

[14] Ibid,hlm.21.

Dalam pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa teknik yang dipakai dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1). Mencari Pasangan *(Make a Match)*

Teknik ini siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Prosedurnya:

a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian).
b) Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu.
c) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.Misalnya NABI PERTAMA berpasangan dengan pemegang kartu ADAM.

2). Bertukar Pasangan

Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain. Bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Prosedurnya:

a) Setiap siswa membentuk pasangan-pasangan (bisa ditunjuk langsung oleh guru atau siswa sendiri yang mencari pasangannya sebagai teknik mencari pasangan).
b) Guru memberi tugas untuk dikerjakan oleh setiap pasangan siswa.
c) Setelah selesai, setiap pasangan tersebut bergabung dengan satu pasangan yang lain.

d) kedua pasangan tersebut bertukar pasangan. Masing-masing pasangan baru saling berdiskusi jawaban mereka.

e) Diskusi yang baru didapat didiskusikan pada pasangan semua.[15]

3). Berpikir-Berpasangan-Berbagi

Dalam teknik ini memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Mengoptimalkan partisipasi siswa. Memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasinya kepada orang lain. Prosedurmya:

a) Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok.Setiap kelompok terdiri dari empat anggota atau siswa.

b) Guru memberi tugas pada setiap kelompok.

c) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.

d) Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan.Setiap pasangan mendiskusikan hasil pekerjaan individunya.

e) kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk men*share* hasil diskusinya.[16]

4). Berkirim Salam dan Soal

Teknik ini melatih keterampilan dan pengetahuan siswa. Dengan meminta mereka membuat sendiri pertanyaannya, mereka akan lebih

[15] Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2011),hlm.135.

[16] Ibid

terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya. Prosedurnya:

a) Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanytaan yang akan dikirim ke kelompok yang lain. Guru dapat menguasai dan membantu memilih soal-soal yang tepat.
b) Kemudian, masing-masing kelompok mengirimkan salah seorang anggotanya yang akan menyampaikan "Salam dan Soal" dari kelompoknya kepada kelompok lain. (salam ini bisa berupa yel-yel atau ungkapan yang menjadi ciri khas setiap kelompok).
c) Setiap kelomppok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain.
d) Setelah selesai, jawaban tersebut dikirimkan kembali ke kelompok asal untuk dikoreksi dan diperbandingkan satu sama lain.[17]

Pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motifator dan fasilitator aktivitas siswa.Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.[18]

[17] *Ibid,* hlm. 138
[18] Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),hlm.8.

1). Pengertian Aqidah

Secara etimologis aqidah berakar dari kata *aqada-yaqidu-adnan-aqidatan.'Aqdan* memiliki beberapa makna diantaranya adalah simpul, kokoh, ikatan, dan perjanjian.Setelah kata *'aqdan* terbentuk menjadi *'aqidah* maka berarti keyakinan.Kaitan antara arti kata *'aqdan* dan *'aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.[19]Mengikat hati berarti meyakini.Jadi *aqidah* adalah sesuatu yang diyakini seseorang.

Ada beberapa istilah lain yang memakna atau hampir semakna dengan istilah aqidah, yaitu:

a). Iman

Ada yang menyamakan istilah iman dengan aqidah dan ada yang membedakannya.Bagi yang membedakannya, aqidah hanyalah bagian dalam (aspek hati) dari iman.

b). Tauhid

Tauhid artinya mengesakan (mengesakan Allah-Tauhidullah).Ajaran Tauhid adalah tema sentral aqidah dan Iman.Oleh sebab itu aqidah dan iman diidentikkan juga dengan istilah Tauhid.

[19]Mahasri Shobahiya, Imron Rosyadi, *Studi Islam* (Surakarta: LPID-UMS, 2010),hlm.1.

c). Usuluddin

Artinya pokok-pokok agama, Aqidah, iman, dan tauhid disebut juga Usuluddin karena ajaran aqidah merupakan pokok-pokok ajaran agama Islam.

d). Umu Kalam

Kalam artinya berbicara, atau pembicaraan.[20] Sumber aqidah Islam adalah Alquran dan sunnah. Artinya apa saja yang disampaikan oleh Alloh dalam Al-Qur'an oleh Rosulullah dalam Sunnahnya wajib diimani (diyakini dan diamalkan). Sedangkan fungsi Aqidah adalah dasar, fondasi yang dibuat untuk mendirikan bangunan.[21] Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, harus semakin kokoh fondasi yang dibuat. Kalau fondasinya lemah bangunan itu akan cepat ambruk. Tidak ada bangunan tanpa fondasi.

2). Pengertian Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak adalah bentuk jamak dari kata khuluq.Khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.Akhlak berakar dari kata kha-la-qa yang berarti menciptakan.Seakar dengan khaliq yang berarti pencipta, makhluq yang berarti yang diciptakan dan khalaq yang berarti penciptaan.[22]

[20] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2007),hlm.5.
[21] Ibid,hlm.10.
[22] Agus Miswanto, Zuhron Arofi, *Agama Keyakinan dan Etika*, (Magelang: P3SI UMM, 2014),hlm.169.

Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlaq yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *Khaliq* (Tuhan).

a. Beberapa Istilah tentang Akhlak

1). Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani ethos yang berarti kebiasaan.Ia membicarakan tentang kebiasaan (perbuatan) tetapi bukan menurut tata adat, melainkan tata adab, yaitu berdasar pada intisari atau sifat dasar manusia: baik dan buruk.

2). Moral

Istilah moral berasal dari bahasa latin mores, yaitu bentuk plural dari mos, yang berarti adat kebiasaan.

3). Kesusilaan

Kesusilaan berasal dari kata susila yang mendapat awalan ke- dan akhiran an. Susila berasal dari bahasa Sansekerta yaitu su dan sila-su bermakna bagus, baik, dan indah. Sansekerta sila berarti dasar, prinsip, peraturan, hidup dan norma.

b. Sumber Akhlak dalam Islam

1). Al-Quran

Sumber utama Aklak adalah Al-Quran.Tolak ukur baik buruknya akhlak adalah Al-Quran. Sebagai sumber hokum dan peraturan yang mengatur tingkah laku dan akhlak manusia, Al-Quran menentukan sesuatu yang halal dan haram, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

2). As-Sunnah

Sumber aklak yang kedua adalah as-sunnah al-imaqbulah atau as-sunnah as-shahihah. [23] Dari as-sunnah dapat diketahui norma-norma baik dan buruk yang merupakan focus bagi akhlak dalam Islam.

c. Ciri-ciri Akhlak dalam Islam

Yang dimaksud dengan karakteristik akhlak Islam dalam ciri-ciri khusus yang ada dalam akhlak Islam.Ciri-ciri khusus ini yang membedakan dengan akhlak wadli'iyah atau akhlak yang diciptakan oleh manusia atau hasil konsensus manusia dalam menentukan baik atau buruknya perbuatan, yang disebut moral.

1). Akhlak Robbani

Akhlak robbani (*al-aklaq al-Robbaniyyah*), yaitu akhlak dalam Islam itu bersumber kepada wahyu Allah yang termasuk didalam al-Quran dan as-Sunnah al-nabawiyah.

2). Akhlak Manusiawi

[23] *Ibid*,hlm.174.

Akhlak Manusiawi (*al-akhlaq al-Insaniyyah*). Yaitu bahwa ajaran akhlak Islam selalu sejalan dan memenuhi kebutuhan fitrah manusia.Salah satu fitrah manusia adalah memihak kepada kebaikan dan kebenaran, walaupun sering pemihaknya itu bertentangan dengan lingkungan dan hasrat nafsunya.

d. Kedudukan dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam

Akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. baiknya akhlak seseorang maka akan mempengaruhi akhlak orang-orang sekitarnya, begitu seterusnya. Maka tidak heran kalau Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam.Sehingga akhlak merupakan ajaran pokok Islam.[24]

2. Fokus yang Diteliti

Fokus penelitian dalam PTK ini adalah masalah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MIM Senden Mungkid dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi Akhlak Terpuji.

3. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah peningkatan prestasi belajar siswa melalui model *Cooperative*

[24]*Ibid*,hlm.176-177.

*Learning*pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas V MIM Senden Mungkid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MIM Senden Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang, yang terletak di Jalan Magelang Yogyakarta.Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada minggu ke 2, 3,4 pada bulan Oktober sampai dengan Desember mata pelajaran Aqidah Akhlak semester 1 tahun ajaran 2018/2019.

B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Penelitian

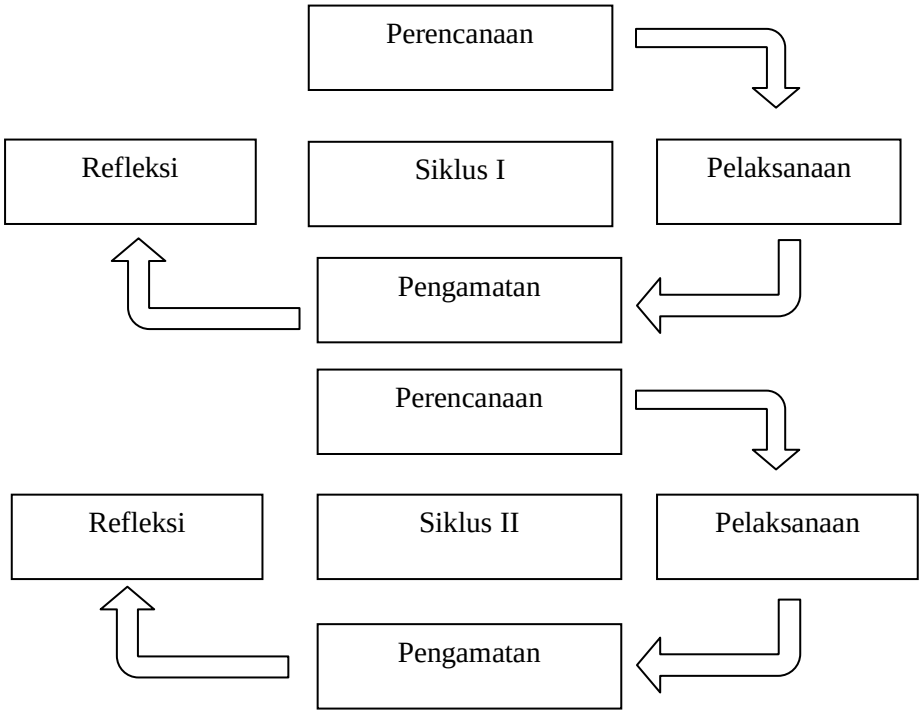
   Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dimaksudkan untuk menilai kemampuan siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak pada materi Akhlak Terpuji di kelas V MIM Senden Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

2. Rancangan Siklus Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, observasi, dan refleksi.Dari empat langkah tersebut harus dilakukan secara berurutan. Apabila peneliti belum

merasa puas atau peneliti belum mencapai target yang diinginkan maka dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai peneliti dapat mencapai target yang ditetapkan.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:[25]



Gambar 1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan oleh Suharsin Arikunto di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Prasiklus

Prasiklus ini dilakukan sebelum dilaksanakan siklus I dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh daya tangkap siswa dalam menerima pembelajaran Aqidah Akhlak.Pengamatan pembelajaran

[25]Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),hlm.16.

prasiklus di kelass V MIM Senden diampu oleh ibu Titin Eryani dengan menggunakan metode ceramah dan peneliannya dilakukan setelah pembelajaran.

Pada pra siklus ini peserta didik belum terlibat dalam pembelajaran peneliti, diketahui dari hasil proses pembelajaran yang masih rendah. Hal ini yang akan menjadi objek penelitian.

b. Siklus I

Pada siklus I Peneliti melakukan kegiatan meliputi:

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti mengadakan penerapan yang meliputi:

a) Membuat perencanaan pembelajaran sebagaimana biasanya
b) Menentukan materi pembelajaran
c) Menyusun lembar kerja siswa dengan kompetensi yang sesuai
d) Membuat naskah soal sebagai alat untuk mengevaluasi daya serap peserta didik

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dapat digambarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat dalam pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa dan menyiapkan peralatan yang menunjang pembelajaran.

3) Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap peserta didik selama pelaksanaan tindakan peserta didik selama pelaksanaan tindakan berlangsung.Observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang kegiatan belajar mengajar, dan mengetahui kegiatan siswa dalam mempersiapkan dan menerima pelajaran dari guru selama pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

Pada tahap ini refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama dilakukan pembelajaran.Melakukan simpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.Sehingga pada silkus II dapat dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

c. Silkus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua ini mengikuti tahapan pada siklus sebelumnya, rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan refleksi pada siklus pertama. Kegiatan ini sebagai perbaikan dan siklus pertama, kegiatan pada siklus kedua meliputi:

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal yang terjadi pada siklus I. mencari ide-ide untuk memperbaiki masalah yang terjadi pada siklus I.

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti harus mengadakan persiapan, pada tahap persiapan ini meliputi:

a) Menyusun Perencanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan model pembelajaran yang akan dilakukan peneliti.
b) Merancang kembali pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil untuk meningkatkan prestasi
c) Merancang kembali lembar kerja siswa dengan kompetensi peserta didik
d) Merancang kembali materi pelajaran, metode pembelajaran
e) Membuat naskah soal sebagai alat untuk mengevaluasi daya serap peserta didik.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat dan dilakukan perbaikan dengan metode pembelajaran yang akan dilakukan penelitian yaitu metode *Cooprative Learning.* Guru meminta siswa melakukan diskusi kelompok, meminta siswa melakukan penelitian sederhana dari materi yang sudah diberikan siswa dengan rancangan RPP yang disusun sebagai perbaikan dari RPP sebelumnya pada siklus I. kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil penelitian sederhana dan diskusi kelompoknya. Selanjutnya siswa dengan bimbingan guru sebagai fasilitator mengambil kesimpulan hasil penelitian sederhana dari diskusi tersebut.

3) Observasi

Observasi yang dilakukan ialah mengawali aktivitas siswa.Observasi dilakukan oleh kolaborator yaitu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk menentukan tingkat keberhasilan dari siklus I.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kemajuan siswa pada pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat menarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning*. Diharapkan pada akhir siklus kedua ini hasli belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V dapat meningkat.

C. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu mereka yang dikenai tindakan yaitu siswa kelas V MI Muhammadiyah Senden Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang yaitu terdiri atas 8 orang siswa putra dan 8 orang siswa putri yang berjumlah 16 siswa.

D. Peran dan Posisi Peneliti dalam penelitian

Peran peneliti adalah sebagai guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV dan V. Sedangkan posisi peneliti adalah sebagai guru mata pelajaran yang ingin meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pada materi Akhlak terpuji dengan menggunakan metode *Cooperative Learning*.

E. Tahapan Intervensi Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan Tanya jawab menyebabkan hasil prestasi siswa masih rendah, selanjutnya peneliti melakukan tindakan melaksanakan pembelajaran sampai dua tahap dengan menggunakan model *Cooperative Learning*.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus membutuhkan waktu selama dua jam pelajaran (2x35 menit). Pelaksanaannya didahului dengan melakukan pretest sebelum pertemuan pertama yang sekaligus sebagai pertemuan pelaksanaan siklus pertama. Pretest ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi berakhlak di tempat ibadah.

Pada siklus pertama, guru menyampaikan materi dengan Tema Mari Berakhlak Terpuji dan dengan Subtema Mari Berpendirian yang Teguh.Siklus ke II dengan Subtema Mari Bersifat Dermawan. Tujuan pembelajaran pada siklus pertama meliputi:

1. Siswa dapat menjelaskan sikap teguh pendirian
2. Siswa dapat membiasakan sikap teguh pendirian dalam kehidupan sehari-hari
3. Siswa dapat memiliki sikap teguh pendirian.

Tujuan pembelajaran pada siklus kedua adalah

1. Siswa dapat membiasakan sikap dermawan dalam kehidupan sehari-hari
2. Siswa dapat mengetahui keutamaan sifat dermawan

3. Siswa dapat menjelaskan dan memberi contoh sikap dermawan

Dalam pelaksanaan setiap siklus, selalu mengikuti kaidah penelitian tindakan kelas yaitu terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning)*, pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dan berulang-ulang sampai dari penelitian tindakan kelas dapat sesuai dengan indicator.

Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus Pertama

a. Perencanaan (*Planning*)

Sesuai kaidah dalam penelitian tindakan kelas, tahap pertama dari pelaksanaan peenelitian adalah melakukan perencanaan.Pada tahap ini peneliti melakukan perswiapan beberapa materi yang sesuai dengan standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada struktur kurikulum untuk kelas V dari Kemenag.Dalam penelitian ini SK yang diambil adalah Mari Bersikap Teguh Pendirian, dengan KD menghayati dan bersikap teguh pendirian.Langkah berikutnya adalah membuat RPP dengan format mengacu pada aturan yang tertulis dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).Dalam penelitian ini peneliti menyebutkan metode ceramah, Tanya jawab terdapat dalam RPP. Ceramah hanya digunakan untuk menjelaskan tentang perngertian Sikap Teguh Pendirian dan metode Tanya jawab

digunakan untuk mengetahui seberapa siswa dapat menerima penjelasan dari guru, baru selanjutnya menggunakan model *Cooperative Learning*.

Selanjutnya rencana pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Apresepsi

   Kegiatan apresepsi berupa pengajuan pertanyaan kepada siswa untuk menggali pengetahuan yang dimilikinya kemudian menghubungkan antara materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan yang akan dipelajari dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

2) Menyampaikan tujuan pembelajaran

   Tujuan pembelajaran disampaikan melalui lisan atau tertulis dipapan tulis untuk memberikan kemudahan kepada siswa mengenai sejauh mana materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa.

3) Menyampaikan materi pelajaran

   Materi pelajaran disampaikan dengan memberikan penjelasan tentang mengetahui sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari menggunakan model *Cooperative Learning.*

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

   Pelaksanaan merupakan tahapan yang dilaksanakan setelah perencanaan.Pelaksanaan juga merupakan kegiatan inti dari penelitian.Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti melakukan seperti yang sudah ditulis dalam perencanaan. Adapun kegiatan dalam

pelaksanaan ini dilakukan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut:

1) Pendahuluan (sekitar 10 menit) dengan kegiatan:
    a) Mengucap salam
    b) Membaca do'a bersama
    c) Melaksanakan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa
    d) Melakukan apresepsi
    e) Menuliskan judul materi pelajaran
    f) Menyampaikan tujuan pembelajaran
2) Kegiatan inti (sekitar 40 menit)
    a) Penulis menyampaikan materi pembelajaran yaitu Akhlak Terpuji dengan Subtema Memahami Sikap Teguh Pendirian.
    b) Guru membagi siswa dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, 4 kelompok untuk membahas materi pelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning*.
    c) Guru memberi tugas pada tiap-tiap kelompok untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim ke kelompok yang lain. Guru mengawasi dan membantu memilih soal yang cocok.
    d) Masing-masing kelompok mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya.
    e) Setiap kelompok menjelaskan soal kiriman dari kelompok lain

f) Setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokan dengan jawaban kelompok yang membuat soal.[26]

g) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum jelas

h) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hasil penugasannya dan siswa diminta menarik kesimpulan dari materi yang telah diajukan.

3) Penutup (20 menit)

a) Guru melakukan Tanya jawab seputar materi yang baru saja diajarkan

b) Mengadakan pengatan dan perbaikan dari kesimpulan siswa

c) Mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran, sekaligus mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan siklus pertama.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan oleh guru kepada siswa untuk mengetahui seberapa tingkat partisipasi dan inofasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning*. Sedangkan pengamatan dalam hal penilaian digunakan pada lembar penilaian. Dengan catatan yang ada pada lembar penilaian akan dapat

[26]Miftahul Huda, 2011: 234

diketahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dan pretest sampai akhir siklus pertama.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada siklus pertama, guru memberi penjelasan mengenai akhlak terpuji Bersikap Teguh Pendirian danmelakukan evaluasi pembelajaran.Evaluasi hasil pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus Kedua

a. Perencanaan (*acting*)

Pada siklus kedua, perencanaan dimulai dengan mempersiapkan materi pembelajaran dengan Tema Akhlak Terpuji dengan Subtema Mari Bersikap Dermawan. Langkah selanjutnya adalam membuat RPP sesuai materi pembelajaran, dengan menggunakan model *Cooperative Learning*. Adapun rencana pelaksanaannya adalah:

1) Apersepsi

Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehubungan dengan materi yang disampaikan pada siklus pertama yaitu Bersikap Teguh Pendirian. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah lalu masih diingat oleh siswa.

2) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Untuk memberikan kemudahan kepada siswa maka guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang harus dikuasai oleh siswa.

3) Menyampaikan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada siklus kedua dengan memberikan materi selanjutnya yang masih berkaitan dengan Akhlak Terpuji yaitu bersikap dermawan.

4) Membagi siswa dengan membenyuk kelompok

b. Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan memperhatikan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Adapun perencanaannya adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan (sekitar 10 menit) dengan kegiatan:
   a) Mengucapkan salam
   b) Berdoa bersama
   c) Melakukan presensi kehadiran siswa
   d) Melakukan apersepsi
   e) Menuliskan judul materi pembelajaran
   f) Menyampaikan tujuan pembelajaran
2) Kegiatan inti (sekitar 40 menit)
   a) Penulis menyampaikan materi pelajaran Akhlak Terpuji dengan Subtema Mari Bersikap Dermawan.
   b) Guru membagi siswa berpasangan berempat, yang berbeda pasangan dari siklus I.
   c) Guru memberi tugas kepada siswa

d) Siswa berpasangan dengan satu rekan dalam kelompok dan diskusi dengan pasangannya dan mengerjakan tugas.
e) Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat yang semula. Setiap siswa lalu membagikan hasil belajarnya pada siswa-siswa yang lain dalam kelompoknya.
f) Guru berkeliling mengamati kerja siswa dan menjawab pertanyaan yang disampaikan siswa
g) Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil kerja siswa

3) Penutup (20 menit)
a) Guru menanyakan kepada siswa seputarmateri yang baru diajarkan
b) Guru membantu dan mengarahkan siswa untuk menarik simpulan yang baru saja diajarkan
c) Mengadakan penguatan dan perbaikan dari kesimpulan siswa
d) Mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran sekaligus untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan siklus kedua.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung seperti halnya pada siklus pertama.

Pengamatan menggunakan instrument berupa lembar observasi, dengan maksud untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan dengan RPP yang telah disusun. Tindakan atau perilaku siswa juga diawali oleh

guru dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana partisipasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Cooperative Learning*. Sedangkan untuk mengamati hasil pelajaran menggunakan lembar penilaian.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada siklus kedua pelaksanaannya harus lebih bagus dibandingkan dengan siklus pertama. Siswa diharapkan sepenuhnya mengetahui pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning*.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Setelah melaksanakan penelitian pembelajaran menggunakan model *Cooperative* Learningsampai pada siklus kedua hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak meningkat.

G. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data penelitian ada dua yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data yaitu hasil nilai pelaksanaan penilaian pretest, siklus I dan siklus II.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Adapun yang termasuk data sekunder adalah:
   a. Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Senden Kecamatan Mungkid
   b. Letak geografis MI Muhammadiyah Senden Kecamatan Mungkid.
   c. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Senden Kecamatan Mungkid.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes berupa soal pilihan ganda dan essay mid sebagai tolok ukur hasil prestasi belajar siswa.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, teknik tes dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

   Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek.Penelitian pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek yang ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

   Observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang kegiatan belajar mengajar di kelas 5 dan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam mempersiapkan dan menerima pelajaran dari guru di MIM Senden Mungkid selama pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Tes

   Tes adalah instrumen yang disusun secara khusus untuk mengukur sesuatu yang sifatnya penting.Tes digunakan untuk menentukan sesuatu untuk menentukan predikat seseorang.Adapun mata pelajaran yang dijadikan tes adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak, materi pembelajaran Akhlak Terpuji semester 1. Pengerjaannya juga khusus, cara menjawab, situasi tertentu, waktu dan prosedur juga tertentu pula. Apabila aturan-

aturan tersebut dipenuhi diharapkan validitas yang dikehendaki oleh peneliti diharapkan tercapai.

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *Cooperative Learning (pre Test)* dan sudah diterapkan model *Cooperative Learning (post Test)*. Dengan demikian dapat diketahui ada tidaknya model *Cooperative Learning* terhadap hasil belajar siswa MI Muhammadiyah Senden Kecamatan Mungkid.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekolah yang meliputi silabus, RPP mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V semester 1, nama siswa dan nilai siswa serta data pendukung siswa.

J. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Analisis data dilakukan setiap siklus pembelajaran.Data penelitian yang terdiri dari hasil pekerjaan siswa dalam setiap tes dan hasil observasi catatan lapangan dilakukan analisis bersamaan.

Data diperoleh dianalisis sebagai berikut:

1. Hasil belajar dianalisis untuk mengetahui ketentuan belajar peserta dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar peserta didik caranya dengan menganalisis data dan tes setiap siklus dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar.Tujuannya untuk mengetahui daya serap siswa.Peserta didik dikatakan tuntas dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak apabila telah sampai pada skor minimal 70.

2. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* dan sebelum menggunakan model *Cooperative Learning* dengan cara memberikan soal dan dari peerbandingan hasil tes akan diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MIM Senden Mungkid.

K. Analisis Data dan Interpretasi Data

Analisis yang digunakan dengan cara deskriptif. Data Kualitatif menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes setiap siklusnya dan menganalisis dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil tes atau evaluasi pada siklus I dampai siklus II.Cara untuk mengetahui seberapa peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak pada setiap siklusnya, terlebih dahulu menghitung nilai rata-rata kelas pada masing-masing siklus.

L. Pengembangan Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas inirencananya bila memungkinkan akan dikembangkan ke kelas-kelas yang lebih tinggi tingkatannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas V di MIM Senden Mungkid maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas V MIM Senden Mungkid selama ini masih menggunakan metode ceramah. Sehingga peserta didik cepat merasa bosan, jenuh, dan enggan belajar.Akibatnya hasil belajar Aqidah Akhlak pada kelas V di MIM Senden Mungkid masih rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil belajar Aqidah Akhlak yang pada kondisi awal siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 9 siswa dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 siswa dengan nilai rata-rata kelas 65,3 dan persentase ketuntasan 43,8%.
2. Hasil pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas V MIM Senden Mungkid sebelum menggunakan model *Cooperative Learning* pada pra siklus, dari 16 siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 9 siswa dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 siswa dengan nilai rata-rata kelas 65,3 dan persentase ketuntasan 43,8%. Pada siklus I setelah diterapkan model *Cooperative Learning*siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan menjadi 10 siswa dengan rata-rata kelas 73,4 dan persentase ketuntasan 62,5%. Pada siklus II, hasil belajar Aqidah Akhlak semakin

meningkat.Siswa yang mencapai KKM adalah seluruh siswa kelas V dengan nilai rata-rata 83,4 dan persentase ketuntasan 100%.

3. Model *Cooperative Learning*dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MIM Senden Mungkid pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah.

B. Saran

Berdasarkan Penelitian diatas yaitu model *Cooperative Learning* untuk meningkatkan presatasi prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa Madrasash Ibtidaiyah Muhammadiyah Senden Tahun 2019, maka penulis disajikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru MIM Senden

   Diharapkan untuk guru mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya, umumnya untuk guru yang lain supaya melakukan pembelajaran melalui model *Cooperative Learning* karena dalam proses pembelajaran *Cooperative Learning* siswa merasa nyaman, senang dan aktif dalam pembelajaran, dan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil prestasi siswa.

2. Bagi Sekolah

   Diharapkan bagi sekolah memfasilitasi guru melakukan inovasi pembelajaran termasuk upaya peningkatan prestasi belajar khususnya pada guru mata pelajaran aqidah akhlak supaya standar KKM Standar Kompetensi yang ada pada kurikulum yang telah ditetapkan sekolah dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008

Haryati, Sri. *Psikologi Pendidikan*, Magelang: 2017

Huda, Miftahul. *Cooperative Learning,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014

Ilyas, Yunahar, *Kuliah aqidah Islam*, Yogyakarta: LPII, 2007

Isjoni, *Cooperative Learning*: *Efektivitas Pembelajaran kelompok*, Bandung:Alfabeta, 2012

Isjoni, *Pembelajaran Kooperative*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

Lailiyah, Nurul, dalam *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperative Untuk Meningkatkan Potensi Belajar Matematika Siswa MI Ma'arif Tanjunganom*, Magelang, 2014

Miswanto, Agus dan Arofi, Zuhron.*Agama keyakinan dan Etika*, Magelang: P3SI Universitas Muhammadiyah Magelang, 2014

Retnoningsih, Nana dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya 2016

Shobahiya, Muhasri dan Rosyadi, Imran.*Studi Islam*, Yogyakarta: LPID Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010

Sukmadinata, Nana Saodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008

Sumantri, Mulyani dan Saodih, Nana.*Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008

Suswiyanti, Desi, dalam *Penggunaan Cooperative Learning dengan Strategi Learning Tournament untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika di MI Al Islam Balesari*, Magelang, 2014

Utami, Anik Puji, dalam *Pengaruh Penggunaan Metode Cooperative Learning Number Heads Together Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika di SDLB N Kota Magelang dan MI Al Iman Darussalam Candisari,* Magelang, 2014

Wahab, Abdul Aziz. *Metode dan Model-Model Mengajar*, Bandung: Alfabeta, CV, 2012

https://cah2.tstatic.net/sumsel/foto/bank/images/dfsf_20160615_103206.jpg

https://encryptedtbn0.gstatic.com/images?q=tbn%3AANd9GcT16NwrlZ5Eh5AGNAA0Mz0ykAm56DdFxDYCJaS0prr0YLKubJsZ